

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa;

1. Dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sikap peduli lingkungan menjadi lebih efektif dikarenakan selain aspek kognitif, afektif dan keterampilan sikap peduli lingkungan dan pada kurikulum pesantren memuat nilai religi atau spiritual seperti niat berbuat baik bukan untuk manusia, tetapi sebagai ketundukan kepada Allah SWT; harapan mendapatkan pahala dari Allah dan terlepas dari hukumannya nanti di akhirat; berbuat etis sebagai pelaksanaan kewajiban ajaran agama yang mengharuskan bersikap peduli lingkungan.
2. Dengan adanya pelaksanaan program eco pesantren sikap peduli lingkungan bertambah menjadi lebih baik, dikarenakan pesantren sudah mempunyai bekal bersikap peduli lingkungan pada akhirnya dengan adanya program eco pesantren akan menambah pengetahuan dan kedisiplinan terhadap lingkungan.
3. Dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan pelaksanaan program eco pesantren, maka sikap peduli lingkungan yang pada awalnya baik, menjadi lebih baik santri memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan dilakukan secara intensif yang diharapkan memberikan efek bola salju (*snow ball effect*) terhadap lingkungan di sekitarnya dan dapat mengurangi perilaku eksploitatif terhadap lingkungan

#### 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang bermaksud untuk meningkatkan pelaksanaan program Eco Pesantren, integrasi pendidikan lingkungan hidup, baik ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan dan instrumen pengukuran pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren dalam penelitian ini dapat

digunakan sebagai acuan untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren di Sekolah *Boarding School*. Pendidikan lingkungan hidup, Program Eco Pesantren menghendaki visi, misi dan tujuan sekolah yang berbasis lingkungan. Ketiga hal tersebut merupakan landasan sekolah dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu sekolah juga wajib memfasilitasi pembelajaran ataupun sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan lingkungan seperti yang tercantum dalam visi, misi, tujuan dan kurikulum yang telah dirumuskan dan ditetapkan pesantren dan di sekolah.

2. Pada umumnya pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren di sekolah ditujukan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Karakter peduli lingkungan yang dibentuk dan dikembangkan lebih didasarkan dan ditekankan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak hanya menyentuh ranah kognitif semata, akan tetapi lebih lanjut menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (menjadi kebiasaan dalam perilaku). Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah masih kurang. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren dapat menyentuh semua aspek pada diri peserta didik dengan selaras, agar peserta didik tidak hanya mengerti tentang permasalahan lingkungan hidup, akan tetapi peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup tersebut dengan sikap dan perilaku yang dimilikinya.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah menguraikan implikasi penelitian, peneliti bermaksud untuk mengemukakan beberapa hal terkait rekomendasi. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti sekiranya dapat bermanfaat dalam membantu pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, program Eco Pesantren dan memaksimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tiga cara pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum di eco pesantren SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra, maka cara penginterasian pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum pondok pesantren dan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran sudah baik, namun demikian pada upaya pengintegrasian melalui kebijakan, sumber daya manusia, pelatihan, sosialisasi, buku pedoman, dan program masih kurang. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu pelatihan secara terstruktur atau secara periodik, memperbanyak buku pedoman, mendirikan banner atau mensosialisasikan dalam bentuk banner untuk guru dan siswa agar mudah melihatnya. Selain itu untuk SMA formal direkomendasikan menyisipkan muatan spiritual atau pendidikan agama yang lebih kental.

Berdasarkan 4 hal program eco pesantren kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan sudah cukup baik, namun demikian ada beberapa yang harus ditingkatkan kembali yaitu meningkatkan sumber daya manusia dengan cara penyiapan guru yang berkompeten yang menguasai materi-materi lingkungan hidup, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan sarana dan prasarana penunjang masih kurang baik. Maka dari itu SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra perlu melibatkan masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu; mengadakan kegiatan taddabur alam secara periodik, berperan aktif dalam aksi lingkungan, membangun kemitraan dengan lembaga terkait. Sedangkan sarana prasarana penunjang masih kurang baik, maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu pengembangan sistem pengelolaan sampah daur ulang, pembuatan kompos, pemanfaatan lahan dengan kegiatan ramah lingkungan, alat kebersihan, penghematan listrik, air, alat berkebun, pembuatan tempat sampah yang terpisah organik dan anorganik.

Untuk SMA Formal direkomendasikan untuk melakukan studi banding ke SMA *Boarding School* untuk menambah pengetahuan mengenai lingkungan dari sisi spiritual. Maka dari itu untuk memperkecil hambatan yang terjadi, sekolah memberikan solusi strategis untuk mengatasi persoalan yang terdapat di sekolah. Untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Pembinaan Pendidikan Lingkungan Hidup Secara Spiritual
2. Menanamkan Pembiasaan Peduli dan Berbudaya Lingkungan

3. Mengoptimalkan Fasilitas Penunjang Pembelajaran lingkungan hidup
4. Berpartisipasi Aktif Dengan Kegiatan Aksi Lingkungan
5. Menciptakan Kader Siswa Duta Lingkungan Hidup
6. Pengelolaan Sampah Secara Maksimal Dan Komposting
7. Mendirikan Forum Kelas Peduli Lingkungan Sekolah
8. Membuat Misi Lingkungan

Bagi peneliti selanjutnya,

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan menempatkan eco pesantren sebagai model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. Melalui model pendidikan eco pesantren ini diharapkan akan melahirkan intelektual Islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual tetapi juga ikut andil dalam pembangunan bangsa yang memiliki pola pikir berwawasan lingkungan.